

---

**EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FISIKA SMA KURIKULUM MERDEKA MENGGUNAKAN MODEL EVALUAI CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT*) PADA SMA NEGERI DI KOTA YOGYAKARTA**

Khairul Putra Novianto\*, Universitas Negeri Yogyakarta

Supahar, Universitas Negeri Yogyakarta

\*e-mail: [khairulputra.2017@student.uny.ac.id](mailto:khairulputra.2017@student.uny.ac.id) (corresponding author)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan tingkat kesuksesan pembelajaran fisika pada SMA Negeri di Kota Yogyakarta yang menerapkan kurikulum merdeka melalui model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner kepada pendidik, kuesioner dan wawancara kepada pendidik fisika, dan observasi serta dokumentasi untuk melakukan triangulasi data. Sampel pada penelitian peserta didik dan pendidik fisika yang telah melaksanakan pembelajaran fisika dengan kurikulum merdeka selama satu tahun periode sehingga diperoleh 251 peserta didik dan 4 pendidik fisika yang berasal dari SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 7 Yogyakarta sebagai sampel penelitian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan berbantuan *software Microsoft Excel 2016*. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran fisika kurikulum merdeka pada SMA Negeri 4 dan SMA Negeri 7 Yogyakarta berjalan lancar selama 1 tahun ajaran pada fase E yang ditinjau dari keempat aspek evaluasi *context, input, process, dan product*. Tingkat kesuksesan pelaksanaan pembelajaran fisika SMA Negeri 4 Yogyakarta berada pada angka 75,40% dengan kategori sangat sukses, SMA Negeri 7 Yogyakarta berada pada angka 70,91% dengan kategori sukses, dan pendidik fisika berada pada angka 78,64% dengan kategori sangat sukses.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Model CIPP, Pembelajaran fisika, kurikulum Merdeka

**Abstract.** *This study aims to determine the implementation and success rate of physics learning at senior high schools in Yogyakarta City that implement an merdeka's curriculum through the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. This research is an evaluative research with CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model developed by Stufflebeam and Shinkfield. The study was conducted with data collection techniques in the form of questionnaires to students, questionnaires and interviews to physics teachers, and observation and documentation to triangulate data. Samples in the research of physics students and teachers who have carried out physics learning with an merdeka's curriculum for one year*

*period so that 251 students and 4 physics teachers from Public Number 4 Yogyakarta's Senior High School and Public Number 7 Yogyakarta's Senior High School were obtained as research samples. Data analysis is carried out descriptively with the help of Microsoft Excel 2016 software. The results showed that the implementation of merdeka's curriculum physics learning at Public Number 4 and 7 Yogyakarta's Senior High School ran smoothly for 1 school year in phase E which was reviewed from the four aspects of context, input, process, and product evaluation. The success rate of physics learning implementation of Public Number 4 Yogyakarta's Senior High School is at 75.40% with the very successful category, Public Number 7 Yogyakarta's Senior High School is at 70.91% with the success category, and physics teachers are at 78.64% with the very successful category.*

**Keywords:** *Evaluation, CIPP Model, Physics learning, merdeka's curriculum*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sudah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 11 kali mulai dari yang pertama kurikulum 1947 hingga yang sampai saat ini kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tersebut bukan karena sebab, karena pendidikan juga semakin berkembang mau tidak mau kurikulum juga ikut berkembang untuk tetap meningkatkan kualitas pendidikan di tiap masanya. Seperti halnya saat ini kurikulum merdeka sedikit demi sedikit diterapkan sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi selama kurang lebih 3 tahun. kurikulum harus pula disempurnakan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi sistem dan cara pembelajaran pasca pandemi. Oleh karena itu untuk menjawab beberapa tantangan di atas, diperlukan kurikulum yang: Sederhana (mudah dipahami dan diimplementasikan), Fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, Fleksibel, Selaras, Bergotong royong, dan Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik.

Kurikulum memiliki 3 aspek di dalamnya, yakni penyusunan atau perencanaan, implementasi atau pelaksanaan, dan evaluasi (Sanjaya, 2008). Tahap perencanaan kurikulum merupakan kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Fungsi dari perencanaan kurikulum ini tentu sebagai pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Uliatunida, 2020). Keterlibatan antar komponen sekolah akan memberikan dorongan terhadap pendidik dan personil sekolah yang lain guna menyukseskan rencana yang akan dicapai. Tahap implementasi kurikulum merupakan tahap Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi di lapangan (Herlyana & Afriansyah, 2019). Pelaksanaan kurikulum dibagi kedalam dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Ditingkat kelas, pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pengembangan kurikulum merupakan proses yang tidak pernah berakhir. Evaluasi merupakan bagian yang tentu tidak dapat dipisahkan. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti dari sebuah kurikulum sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan, atau tidak, bagian-bagian mana yang harus disempurnakan, ditambahkan, atau mungkin saja dikurangi (Sanjaya, 2008). Evaluasi merupakan suatu proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung suatu tujuan dan menentukan alternatif yang tepat untuk pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas kedepannya. Dunia pendidikan tidak lepas pula dengan proses evaluasi.

Evaluasi dalam pendidikan memiliki prinsip yakni adanya triangulasi atau hubungan erat dari tiga komponen yakni, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi (Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 2018). Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan berkelanjutan terkait pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2019). Menurut model evaluasi Kirkpatrick, evaluasi belajar dapat dilihat dari perubahan sikap, perbaikan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan. Tanpa adanya ketiga aspek perubahan tersebut dapat dikatakan 5 program tersebut atau pembelajaran tersebut gagal (Suryadin, Sari, & Nurfitriani, 2022).

Oleh sebab itu evaluasi implementasi pembelajaran fisika SMA yang menerapkan kurikulum merdeka perlu dilakukan, menurut peneliti model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang banyak dipakai dan diterapkan pula oleh *evaluator* karena model evaluasi ini dirasa paling kompleks dan bertujuan untuk memperbaiki suatu objek yang sedang berproses atau sedang berjalan dan sasaran yang dievaluasi adalah komponen serta proses pembelajaran yang sedang berjalan atau dilaksanakan akan cocok digunakan untuk melakukan evaluasi implementasi pembelajaran fisika SMA yang menerapkan kurikulum Merdeka. Penelitian evaluatif ini menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yakni CIPP (*Context, Input, Process Product*). Adapun evaluasi *konteks* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil).

## **METODE**

### **Desain dan Jenis Penelitian**

Desain pada penelitian ini menggunakan *mixed method*, yakni perpaduan antara data kualitatif melalui wawancara dan kuantitatif melalui kuesioner. Untuk membuktikan keabsahan data melalui triangulasi data yang dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan oleh peneliti menggunakan metode survei. Pemilihan model ini didasarkan pada kelebihan pada model ini yang dapat menjawab akan aspek-aspek yang akan dilakukan evaluasi dalam pembelajaran fisika yang menerapkan kurikulum Merdeka.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah Evaluasi Implementasi Pembelajaran Fisika SMA Kurikulum Merdeka dengan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

### **Batasan Masalah**

Agar tidak menyimpang berbagai permasalahan yang ada, batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: (1)Peneliti hanya akan mengevaluasi dan mengidentifikasi pembelajaran fisika dengan menerapkan kurikulum merdeka pada SMA Negeri di Kota Yogyakarta, (2)Ranah evaluasi yang dilakukan dibatasi pada Fase E (Kelas X) yang sudah menjalankan pembelajaran fisika dengan kurikulum merdeka selama 1 tahun.

### **Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran fisika SMA Negeri di kota Yogyakarta dan seluruh peserta didik SMA Negeri di kota Yogyakarta dari 11 SMA Negeri yang ada di Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini menerapkan *purposive sampling*. Kriteria yang peneliti terapkan untuk sampel adalah sekolah menengah atas negeri di kota Yogyakarta yang telah menerapkan kurikulum merdeka minimal 1 tahun atau mulai tahun ajaran 2022/2023. Pendidik yang tergolong sampel adalah pendidik yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran fisika selama minimal 1 tahun begitu pula dengan peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran fisika minimal 1 tahun dengan kurikulum

merdeka. Gambaran untuk *purposive sampling* penelitian ini dapat dilihat melalui Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Sampel penelitian**

Data pelaksanaan Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Negeri di Kota Yogyakarta				
No	Nama Sekolah	Tahun Mulai	Sampel Penelitian	Kriteria
1.	SMAN 4 Yogyakarta (Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka)	2022	1. Guru Fisika Kelas 10	Guru fisika yang sudah menerapkan kurikulum merdeka minimal 1 tahun
			2. Peserta didik kelas 11	Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran fisika kurikulum merdeka minimal 1 tahun
2.	SMAN 6 Yogyakarta (Sekolah Penggerak Kurikulum Merdeka)	2022	3. Guru Fisika Kelas 10	Guru fisika yang sudah menerapkan kurikulum merdeka minimal 1 tahun
			4. Peserta didik kelas 11	Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran fisika kurikulum merdeka minimal 1 tahun
3.	SMAN 7 Yogyakarta (Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri)	2022	5. Guru Fisika Kelas 10	Guru fisika yang sudah menerapkan kurikulum merdeka minimal 1 tahun
			6. Peserta didik kelas 11	Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran fisika kurikulum merdeka minimal 1 tahun
4.	SMAN 9 Yogyakarta (Implementasi Kurikulum Merdeka Mandiri)	2022	7. Pendidik Fisika Kelas 10	Guru fisika yang sudah menerapkan kurikulum merdeka minimal 1 tahun
			8. Peserta didik kelas 11	Peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran fisika kurikulum merdeka minimal 1 tahun

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada Data kuantitatif diperoleh dari pengisian kuesioner yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran fisika dan peserta didik. Alternatif pertanyaan yang dipilih, menggunakan modifikasi Skala Likert, 4, 3, 2, 1. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Riduwan, 2009). Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, berupa: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Sedangkan data kualitatif pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

1) Wawancara yang ditujukan kepada pendidik mata pelajaran fisika kelas 10. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan pertanyaan dan kemudian jawaban responden bersifat terbuka atau tidak terbatas. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi lebih jauh lagi yang tidak dapat di jumpai dalam kuesioner. 2) Observasi terstruktur, untuk melakukan observasi terhadap kelengkapan persiapan pembelajaran fisika, pembelajaran fisika, dan sarana prasarana penunjang pembelajaran fisika. dan 3) Dokumentasi, sebagai data penunjang dalam penelitian ini sekaligus dapat menjadi bukti konkret terhadap observasi ataupun temuan lain selama penelitian.

Beberapa teknik pengambilan data tersebut peneliti lakukan supaya dapat dilakukan triangulasi data untuk meng-*cross check* ulang kebenaran dan keabsahan dari beberapa sumber data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian dalam penelitian ini yang meliputi kuesioner peserta didik, kuesioner pendidik, pedoman wawancara pendidik, dan lembar observasi.

### Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur aktivitas yang berlangsung secara bersamaan yang meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif pada penelitian ini mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data dan analisis data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, serta triangulasi (Miles & Huberman, 1992). Selanjutnya analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebelumnya dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data (Sugiyono, 2017). Menggunakan Mean (M) dan simpangan baku (SD) juga termasuk dalam langkah analisis data kuantitatif yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tahapan awal dari analisis kuantitatif pada kuesioner yang sudah terkumpul yakni melakukan transformasi data karena data yang berasal dari kuesioner merupakan data yang bersifat ordinal yang tidak dapat langsung dilakukan analisis matematis. Sehingga perlu dilakukan transformasi data dari ordinal menjadi interval menggunakan transformasi MSI (*Method of Successive Interval*) berbantuan dengan aplikasi MS Excel 2016. Selanjutnya Rata-rata *mean* didapat dengan menjumlahkan data seluruh responden dalam populasi penelitian, kemudian dibagi dengan jumlah populasi penelitian tersebut. *Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Standar deviasi dapat dimaknai sebagai rerata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari *mean* kelompok, dengan perhitungan matematisnya sebagai berikut

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i^2 x)}{n - 1}}$$

Sedangkan Tabel Frekuensi digunakan untuk mendapatkan Tabel Distribusi data yang akan dihitung untuk menentukan pencapaian dengan hasil tertentu. Rumus tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum I} \times 100$$

$P = \dots \% \text{ (dalam persen)}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**SMAN 4 Yogyakarta:** Aspek *Context*: Evaluasi pada aspek konteks peserta didik tergolong sangat sukses dengan nilai 81,58%. Dukungan guru fisika terhadap kurikulum merdeka tinggi. Aspek *Input*: Aspek input peserta didik mendapat evaluasi sangat sukses dengan nilai 82,08%. Alokasi waktu, sumber belajar, dan fasilitas pendukung dinilai baik. Aspek *Process*: Evaluasi pada aspek proses peserta didik tergolong sukses dengan nilai 79,35%. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran fisika dinilai tinggi. Aspek *Product*: Evaluasi pada aspek produk peserta didik tergolong sangat sukses dengan nilai 82,60%. Keterlaksanaan program P5 dinilai baik.

Pelaksanaan pembelajaran fisika pada Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Yogyakarta melibatkan peserta didik dengan fokus pada aspek konteks, *input*, proses, dan produk. Karakteristik dan tujuan pembelajaran fisika mencakup pemahaman fisika dan keterampilan proses. Sosialisasi kurikulum merdeka kepada peserta didik dan dukungan orang tua serta lingkungan dianggap penting. Alokasi waktu pembelajaran fisika adalah 3 jam per minggu, dengan sumber belajar dari berbagai media dan sarana prasarana yang cukup memadai.

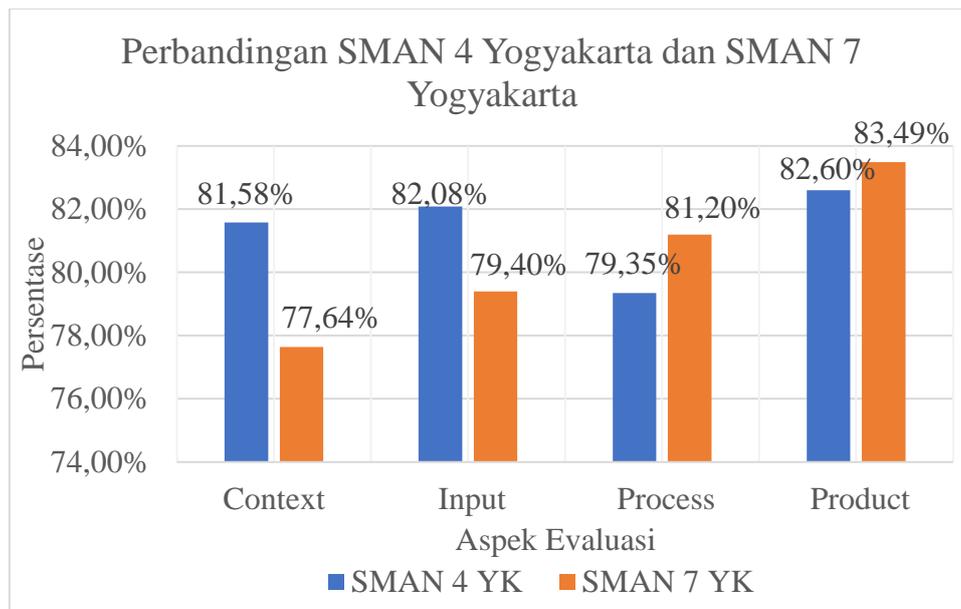
Materi fisika pada fase E melibatkan hakikat fisika, pengukuran, energi, dan pemanasan global. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode beragam, termasuk konvensional, demonstrasi, dan penggunaan media pembelajaran seperti PPT. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan penekanan pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil panen P5 mencakup berbagai karya, seperti makanan tradisional, seni sastra, seni kriya, dan tarian.

**Tabel 2. Persentase dan kesuksesan aspek evaluasi pendidik dan peserta didik**

No	Pelaksana	Aspek	Persentase	Kategori
<b>1</b>	Pendidik	<i>Context</i>	81,94 %	<i>Sangat Sukses</i>
		<i>Input</i>	79,02 %	<i>Sukses</i>
		<i>Process</i>	78,13 %	<i>Sukses</i>
		<i>Product</i>	75,48 %	<i>Sukses</i>
		<b>Rerata</b>	<b>78,64 %</b>	<b><i>Sukses</i></b>
<b>2</b>	Peserta Didik SMAN 4 Yogyakarta	<i>Context</i>	81,58%	<i>Sangat Sukses</i>
		<i>Input</i>	82,08%	<i>Sangat Sukses</i>
		<i>Process</i>	79,35%	<i>Sukses</i>
		<i>Product</i>	82,60%	<i>Sangat Sukses</i>
		<b>Rerata</b>	<b>81,16 %</b>	<b><i>Sangat Sukses</i></b>
<b>3</b>	Peserta Didik SMAN 7 Yogyakarta	<i>Context</i>	77,64%	<i>Sukses</i>
		<i>Input</i>	79,40%	<i>Sukses</i>
		<i>Process</i>	81,20%	<i>Sangat Sukses</i>
		<i>Product</i>	83,49%	<i>Sangat Sukses</i>
		<b>Rerata</b>	<b>80,82%</b>	<b><i>Sukses</i></b>

**Tabel 3. Perbandingan persentase evaluasi peserta didik SMAN 4 Yogyakarta dengan SMAN 7 Yogyakarta**

Aspek	Sekolah	
	SMAN 4	SMAN 7
<i>Context</i>	81,58%	77,64%
<i>Input</i>	82,08%	79,40%
<i>Process</i>	79,35%	81,20%
<i>Product</i>	82,60%	83,49%



Gambar 1. Grafik perbandingan SMAN 4 Yogyakarta dan SMAN 7 Yogyakarta

Secara keseluruhan, hasil belajar fisika peserta didik di SMAN 4 Yogyakarta pada Kurikulum Merdeka tergolong memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan proyek P5 sebagai salah satu *output* yang memperkaya pengalaman pembelajaran.

**SMAN 7 Yogyakarta:** Aspek *Context*: Evaluasi pada aspek konteks peserta didik tergolong sukses dengan nilai 77,64%. Dukungan guru fisika terhadap kurikulum merdeka tinggi. Aspek *Input*: Aspek *input* peserta didik mendapat evaluasi sukses dengan nilai 79,40%. Alokasi waktu, sumber belajar, dan fasilitas pendukung dinilai baik. Aspek *Process*: Evaluasi pada aspek proses peserta didik tergolong sangat sukses dengan nilai 81,20%. Pemanfaatan metode proyek dan masalah dalam pembelajaran fisika dinilai tinggi. Aspek *Product*: Evaluasi pada aspek produk peserta didik tergolong sangat sukses dengan nilai 83,49%. Keterlaksanaan program P5 dan penilaian hasil belajar fisika dinilai baik.

Pelaksanaan pembelajaran fisika di SMAN 7 Yogyakarta dalam Konteks Kurikulum Merdeka melibatkan sejumlah aspek penting. Karakteristik pembelajaran fisika, melibatkan pemahaman fisika dan keterampilan proses, serta tujuan pembelajaran fisika yang mencakup sikap religius, integritas, pemahaman prinsip fisika, sikap ilmiah, dan pengetahuan tentang kekuatan dan keterbatasan diri. SMAN 7 Yogyakarta juga memiliki lokasi yang strategis, mendukung akses peserta didik, dan lingkungan sekitar yang mendukung pembelajaran. Alokasi waktu pembelajaran fisika dalam seminggu adalah 3 jam, dengan pembagian antara jam teori dan proyek. Sumber belajar fisika mencakup buku kurikulum merdeka, perpustakaan digital, *Youtube*, dan fasilitas komputer. Sarana dan prasarana termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium fisika ideal, perpustakaan luas dengan fasilitas komputer, dan area pojok literasi.

Materi fisika pada fase E mencakup hakikat fisika, pengukuran, energi, dan pemanasan global. Media pembelajaran cenderung menggunakan alat dan simulasi berbasis *phet*, sementara metode pembelajaran melibatkan kombinasi konvensional dan *problem-based learning*. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik menjadi pusat pembelajaran dengan antusiasme yang tinggi.

Hasil pembelajaran ditunjukkan melalui proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang diselenggarakan tiga kali dalam satu tahun ajaran. Proyek-proyek tersebut melibatkan berbagai bidang minat seperti musik, teknologi tepat guna, teater, pariwisata, desain grafis, dan aplikasi *game*. Peserta didik SMAN 7 Yogyakarta telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran fisika, dengan penilaian yang juga mencakup aspek profil pelajar Pancasila.

**Pendidik Fisika:** Aspek *Context*: Evaluasi pada aspek konteks pendidik fisika tergolong sangat sukses dengan nilai 81,94%. Keterlibatan pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka tinggi. Aspek *Input*: Aspek *input* pendidik fisika mendapat evaluasi sangat sukses dengan nilai 79,02%. Persiapan pembelajaran dan fasilitas pendukung dinilai baik. Aspek *Process*: Evaluasi pada aspek proses pendidik fisika tergolong sangat sukses dengan nilai 78,13%. Pemanfaatan metode pembelajaran berbasis proyek dan masalah dinilai tinggi. Aspek *Product*: Evaluasi pada aspek produk pendidik fisika tergolong sangat sukses dengan nilai 75,48%. *Output* pembelajaran fisika pada kurikulum merdeka dinilai baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran fisika kurikulum merdeka pada SMA Negeri di Kota Yogyakarta tepatnya pada SMA Negeri 4 Yogyakarta dan SMA Negeri 7 Yogyakarta berjalan dengan baik dan lancar dan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka ditinjau dari aspek evaluasi *context*, *input*, *process*, dan *product*. (2) Tingkat kesuksesan pembelajaran fisika kurikulum merdeka pada SMAN 4 Yogyakarta tergolong sangat sukses dengan persentase hasil evaluasi sebesar 81,16%, SMAN 7 Yogyakarta tergolong sukses dengan persentase hasil evaluasi sebesar 80,82%, dan pendidik fisika tergolong sukses dengan persentase hasil evaluasi sebesar 78,64%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Herlyana, R., & Afriansyah, H. (2019). Pengelolaan Kurikulum dan pembelajaran. 1-4. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hg3ur>.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(1), 34-38. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244-257. [10.58578/masaliq.v3i5.1379](https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379).
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadin, A., Sari, W. P., & Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Samudra Biru.
- Uliatunida, N. (2020). Perencanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. *MEDIKOM: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Dakwah*, 2(1), 35-48.